

BAB I

PENDAHULUAN

Pada Bab I ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kesuksesan karier pada saat ini menjadi perhatian penting dan populer dalam berbagai bidang penelitian (Adiyono, 2017). Kesuksesan karier yaitu keberhasilan atau prestasi yang nyata dirasakan oleh setiap individu sebagai akumulasi hasil dari pengalaman yang dilalui. Kesuksesan karier digambarkan sebagai kondisi psikologi positif atau hasil prestasi pribadi dan pencapaian profesional yang diperoleh dari pengalaman. Dalam hal ini tidak semua individu bisa memperoleh kesuksesan karier. Kesuksesan karier terdapat dua makna, yaitu kesuksesan karier secara obyektif dan kesuksesan karier secara subyektif dengan kata lain kesuksesan karier dapat dijelaskan dalam dua komponen utama yaitu komponen obyektif dan subyektif (Talib et al., 2015).

Kesuksesan karier pertama kali terbentuk pada tahun 1934 dengan istilah kesuksesan vokasi oleh Dr. Thorndike (Thorndike, 1934). Kesuksesan vokasi didefinisikan sebagai persiapan dan prediksi kesesuaian jurusan siswa dengan pekerjaannya di masa yang akan datang (Thorndike, 1934). Sedangkan pada tahun 1986 Brooklyn Derr menggunakan istilah kesuksesan karier sebagai proses individu untuk terus berkembang dalam peran kehidupannya yang terdapat tiga aktifitas yaitu; kerja, hubungan sosial dan pengembangan diri (Derr, 1986). Selanjutnya Timothy A. Judge pada tahun 1995 mengartikan kesuksesan karier sebagai akumulasi pencapaian psikologi positif seseorang sebagai hasil dari pengalamannya baik secara obyektif maupun subyektif (Judge, 1995). Konsep dari kesuksesan karier yang bersifat obyektif maupun subyektif merupakan kajian paling banyak digunakan oleh literatur saat ini (Ahmad, 2019; Converse, 2014; Danner, 2020;

Nikitkov & Sainty, 2014; Zacher, 2014). Hingga pada saat ini, kajian mengenai kesuksesan karier terus berkembang setiap tahunnya, baik secara konseptual maupun empiris (Ishak, 2015; Supriatna, 2022).

Kesuksesan karier dapat diwujudkan melalui aktivitas pada bidang pendidikan, sosial, pribadi, profesi dan religi (Supriatna & Budiman, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa karier adalah bagian dari kehidupan seperti (1) *Life roles*, peran-peran individu yang dijalankan dalam kehidupannya. Contohnya peran sebagai guru, murid, anggota masyarakat, pekerja dan peran lainnya. (2) *Life setting*, tempat atau setting yang dialami dalam kehidupan, contohnya sekolah, universitas, lembaga masyarakat atau tempat bekerja. (3) *Life events*, peristiwa kehidupan, contohnya masuk sekolah, masuk perguruan tinggi atau dunia pekerjaan, pernikahan, bebas tugas atau aktivitas kehidupan lainnya (Supriatna & Budiman, 2009). Dari hal tersebut menjelaskan bahwa karier merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu dengan penuh makna yang mencakup seluruh aktifitas dalam kehidupan. Dengan demikian dalam aktivitas tersebut terdapat proses ataupun hasil yang disebut dengan kesuksesan karier. Individu yang mampu untuk mencapai perwujudan diri yang bermakna tersebut yaitu individu yang berhasil serta sukses pada kariernya.

Perkembangan pada konsep kesuksesan karier selaras juga dengan kondisi sejarah dan konstektual kehidupan di masyarakat. Kesuksesan karier diawali dengan norma-norma kolektif dalam masyarakat serta ekonomi merupakan hasil dan ukuran kesuksesannya, dilanjutkan ke organisasi dalam bentuk apresiasi, dan individu dimana kepuasan, motivasi, dan kesejahteraan merupakan ukuran kesuksesan (G. Benson, 2013). Konstruksi sosial mengenai kesuksesan karier memiliki implikasi nyata bagi individu, organisasi serta masyarakat (Schwartz, 2016). Pengertian dari kesuksesan karier juga berbeda dari negara satu ke negara lainnya (Unite, 2014). Usia, dinamika kehidupan, dan pengalaman individu mempengaruhi arti kesuksesan karier dari waktu ke waktu (Afiouni, 2014). Sebagai upaya agar mencapai kesuksesan karier tersebut, individu melakukan aktivitas-aktivitas yang mendukung ketercapaiannya dengan optimal seperti belajar, bekerja, berkeluarga dan bersosialisasi dengan masyarakat. Individu yang sudah sukses

dalam bidangnya cenderung akan menikmati pekerjaan dan aktivitas yang sedang dikerjakannya. Bahkan rekan sejawat dan orang lain juga mengakui kesuksesan mereka (Supriatna & Budiman, 2019).

Kesuksesan karier memberikan manfaat bagi setiap individu yang memperolehnya. Perolehan mengenai kesuksesan karier mempengaruhi kebahagiaan diri sendiri, dan kebahagiaan untuk menciptakan kesuksesan karier (Walsh, Lisa; Boehm, Julia; Lyubomirsky, 2018). Penelitian mengenai kesuksesan karier dari sisi korelasi terus berkembang setiap tahunnya. Yang dihasilkan dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kesuksesan karier berkorelasi positif dengan *grit* (Danner, 2020). Hasil penelitian ini berlawanan dengan temuan yang menunjukkan bahwa *grit* tidak memprediksi kesuksesan karier atau kesuksesan karier tidak berkorelasi secara signifikan terhadap *grit* (Clark & Plano Clark, 2019). Kompetisi karier merupakan prediktor yang signifikan dari ketahanan karier, dan ketahanan karier selanjutnya merupakan prediktor signifikan dari kesuksesan karier (Ahmad, 2019). Kesuksesan karier berkorelasi positif dengan adaptabilitas karier (Haibo, 2018), kecerdasan emosional (Rode, 2017), kepuasan hidup (Abele, 2016), hubungan sosial (Nikitnov & Sainty, 2014), komitmen karier (Cheremie, 2013), Kepribadian proaktif (Crant, 2000), dan berbagai penelitian korelasi lainnya.

Mencapai kesuksesan karier salah satu upayanya yaitu melalui pendidikan. Pada hakikatnya, pendidikan mempunyai fungsi pengembangan seperti membantu individu mengembangkan potensi diri sesuai dengan fitrahnya dan segala keunikannya (Kartadinata, 2011). Menciptakan peserta didik agar mampu memiliki kualitas, memiliki pengetahuan, keterampilan sebagai persiapan untuk menjalankan kehidupan di masa yang akan datang. Masa lanjutannya pada ranah karier seperti pekerjaan (Febriani, 2016). Menurut pandangan (Yusuf, 2002), pendidikan berperan sebagai *pre-occupation*, yaitu pendidikan yang memberikan kontribusi dalam menentukan pilihan karier selanjutnya. Dengan pendidikan peserta didik mampu untuk mencapai kematangan karier, persiapan pilihan pada karier, pengembangan diri untuk mencapai kesuksesan karier serta kesuksesan hidup (Febriani, 2016).

Berdasarkan *American School Counselor Association* (ASCA) sukses dalam karier juga merupakan bagian dari sembilan tujuan perkembangan peserta didik. Hal tersebut menjadi landasan perkembangan layanan bimbingan dan konseling komprehensif. Sukses dalam karier termasuk pada tujuan ke-5 di ranah *vocational*/karier, yakni belajar untuk menghasilkan (*learning to earn*). Para peserta didik mampu menggunakan strategi guna untuk meraih kesuksesan karier dan kepuasan karier ke depannya (Rusmana, 2009).

Topik kesuksesan karier merupakan bagian dari kajian bimbingan dan konseling yang berperan untuk upaya memberikan layanan dalam membantu peserta didik agar dapat mencapai kesuksesan kariernya. Hal tersebut juga diperkuat dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik (SKKPD) dari Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN). Bagi peserta didik sekolah lanjut tingkat atas pada aspek wawasan dan kesiapan karier, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan alternatif perencanaan karier serta mampu mempertimbangkan kemampuan, peluang dan ragam karier (Depdiknas, 2007). Mampu merencanakan karier merupakan salah satu dari indikator kesuksesan karier.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling di SMA Pasundan 8 Bandung yang berinisial JA pada tanggal 17 Juli 2023, mengemukakan bahwa yang terjadi pada peserta didik kelas XII SMA Pasundan 8 mengenai kesuksesan karier yaitu peserta didik masih belum mampu menentukan karier masa depan untuk dirinya sehingga peserta didik tersebut di kategorikan rendah dalam menentukan kesuksesan karier karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Maka diperlukan bimbingan karier untuk mengembangkan kesuksesan karier pada peserta didik tersebut. Akan tetapi, belum terdapat layanan bimbingan dan konseling yang dirancang dan teruji secara khusus untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kesuksesan karier peserta didik di sekolah. Dengan layanan bimbingan dan konseling karier, layanan tersebut akan bermanfaat secara teoritis untuk mengembangkan kesuksesan karier peserta didik.

Layanan bimbingan merupakan aktivitas konselor dalam menyusun rencana kegiatan yang di dasarkan atas pedoman kebijakan pemerintah (kurikulum BK) dan pemimpin sekolah, kondisi objektif ketenagaan bimbingan konseling, dan relitas karakteristik kebutuhan siswa. Rumusan layanan bimbingan disertai pertimbangan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling sebelumnya. Sehingga terwujudnya: (1) tujuan operasional program BK, (2) rencana program operasional atau aktivitas pelayanan berikut waktu penyelenggaraannya, (3) rancangan perangkat *administrative* dan format-format penilaian aktivitas layanan BK, dan (4) rencana keikutsertaan dalam forum-forum yang menyelenggarakan program yang bersifat pengembangan ketenagaan BK (Supriatna, 2009).

Peserta didik kelas XII akan dihadapkan pada pilihan untuk menentukan jurusan apa yang akan ia pilih. Apabila peserta didik memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke universitas atau bekerja seperti mengikuti pelatihan maka guru bimbingan dan konseling turut berperan memberikan arahan kepada peserta didik tersebut. Karena hal tersebut tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling lebih lanjut termasuk dalam salah satu bidang bimbingan yaitu bidang karier. Banyak peserta didik yang salah menentukan jurusan ketika melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi atau salah memilih pekerjaan yang akhirnya membuat individu tersebut tidak bahagia, melakukannya dengan setengah hati, atau bahkan menyesal. Kemungkinan tersebut dapat diminimalisir apabila bimbingan dan konseling di sekolah berperan sebagaimana mestinya.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya kemampuan dalam kesuksesan karier yang dimiliki oleh peserta didik kelas XII di SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan diatas maka diharapkan peserta didik mampu mengembangkan kesuksesan karier pada dirinya agar peserta didik memiliki kemampuan yang tidak rendah dalam kesuksesan kariernya, dan banyaknya fakta dari penelitian terdahulu bahwa peserta didik merasakan salah memilih jurusan pada saat memasuki jenjang kuliah. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bimbingan karier berdasarkan profil kesuksesan karier peserta didik.

Berdasarkan temuan dan wawancara yang telah dilakukan, diperlukan bimbingan karier untuk mengembangkan kesuksesan karier peserta didik. Dengan demikian, belum terdapat layanan bimbingan dan konseling yang dirancang dan teruji secara khusus untuk mengembangkan kesuksesan karier peserta didik di SMA Pasundan 8 Bandung. Dalam bimbingan dan konseling karier, akan bermanfaat secara teoritis sebagai salah satu layanan bimbingan karier untuk mengembangkan kesuksesan karier peserta didik. Oleh karenanya, berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “Bimbingan Karier berdasarkan Profil Kesuksesan Karier (Studi Deskriptif di SMA Pasundan 8 Bandung Kelas XII Tahun Ajaran 2023/2024)”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Secara faktual atau mengacu pada latar belakang penelitian yakni belum optimalnya kemampuan peserta didik pada kelas XII di SMA Pasundan 8 Bandung mengenai kesuksesan karier. Hal tersebut merupakan indikator dari kesuksesan karier yang kurang pada peserta didik. Dengan demikian perlu adanya layanan bimbingan karier yang efektif untuk mengembangkan kesuksesan karier pada peserta didik.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka diturunkan menjadi pertanyaan penelitian yaitu:

- 1.2.1 Seperti apa profil kesuksesan karier peserta didik kelas XII di Sekolah Menengah Atas?
- 1.2.2 Bagaimana bimbingan karier berdasarkan profil kesuksesan karier peserta didik kelas XII di Sekolah Menengah Atas?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini untuk menghasilkan profil kesuksesan karier peserta didik kelas XII di Sekolah Menengah Atas

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk menghasilkan bimbingan karier berdasarkan profil kesuksesan karier peserta didik kelas XII di Sekolah Menengah Atas

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Untuk mengembangkan ilmu di bidang bimbingan dan konseling serta menambah pengetahuan dan wawasan secara teoretis bagi peneliti selanjutnya terkait layanan bimbingan karier berdasarkan profil kesuksesan karier peserta didik. Bimbingan karier merupakan salah satu bidang bimbingan yang harus diberikan disekolah yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK). Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi diri masing-masing peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk melanjutkan studi maupun dunia pekerjaan.

1.4.2 Manfaat Praktis.

- 1) Bagi praktisi bimbingan dan konseling yakni penelitian ini dapat menjadi alternatif bagi praktisi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan bimbingan karier mengenai kesuksesan karier agar meminimalisir rendahnya kesuksesan karier pada peserta didik.
- 2) Bagi mahasiswa yakni penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan serta memperkaya keilmuan mengenai kesuksesan karier.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya yakni penelitian ini bisa dijadikan bahan informasi dan masukan untuk meneliti variabel yang sama baik pada jenjang yang setara maupun jenjang yang berbeda.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang akan menjadi struktur penulisan.

Bab II Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka mencakup teori-teori ilmiah yang akan digunakan dalam perhitungan dan penulisan untuk memberikan landasan yang kuat.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini akan dibahas metodologi penelitian yang terdiri dari penjabaran rinci beberapa komponen yaitu desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel penelitian, pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data serta tahap penelitian.

Bab IV Temuan Penelitian dan Pembahasan

Terdiri dari pengolahan atau analisis data penelitian dan pembahasan atau analisis temuan dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas pada bab kajian Pustaka dan temuan sebelumnya

Bab V Penutup

Bagian ini merupakan bagian yang terakhir dalam sistematika penulisan skripsi yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan ini juga merupakan jawaban daripada rumusan masalah. Sedangkan untuk rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditunjukkan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk mengangkat penelitian yang serupa dengan skripsi ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian, sehingga dapat menghasilkan skripsi yang lebih baik.